

KETERKAITAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN PENDEKATAN TARL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS

Adira Marsa Yafi Prasasti¹, Adinda Putri Figi², Aminatul Fitriyah³, Baigia Arta Meifia⁴, Binti Nasiatul Aisiyah⁵, Dra. Repinda Hutasoit, MM.,⁶, Dr. Sunu Catur Budiyo, M.Hum.,⁷.

¹PPG Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, ²PPG Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, ³PPG Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, ⁴PPG Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, ⁵PPG Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, ⁶SMA Negeri 15 Surabaya, ⁷PPG Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

¹marsaafi@gmail.com, ²13adindaputri@gmail.com,
³aminatulfitriyah27@gmail.com, ⁴baigiaar@gmail.com,
⁵bintinasiatulaisiyah@gmail.com, ⁶repitajungbalai@gmail.com,
⁷sunu@unipasby.ac.id,

ABSTRACT

This research is designed to know relatedness between implementation of differentiate learning model which is collaborated with Teaching at the Right Level approach to the students' learning achievement at Indonesian subject in XI C - 2 class of 15 Surabaya senior high school. This research is an action class research which is done in two cycles and involved 36 students.

The learning have done with content differentiate strategy, process, and product. Also grouping based on cognitive level of the students. The research's result shows significant improvement in completeness of students' learning outcomes, from 30,5 percent in pra-cycle to 88,8 percent in second cycle. This findings show that differentiate learning's model integrated and TaRL approach can improve learning effectiveness also fulfill students' learning need individually. This strategy is also proven encourage students' active involvement and improve their learning motivation.

Key words: Differentiate learning, TaRL, Students' learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang dikolaborasikan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XIC-2 SMAN 15 Surabaya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dan melibatkan 36 siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk serta pengelompokan berdasarkan tingkat kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, dari 30,5% pada pra-siklus menjadi 88,8% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan TaRL dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual. Strategi ini juga terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Teaching at The Right Level, Hasil Belajar Siswa

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan individu dan dapat mempengaruhi masa depan bangsa menjadi lebih maju. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas akan membentuk karakter unggul masyarakat yang memiliki pola berpikir kritis dan kreatif. Melalui pendidikan yang positif, nantinya masyarakat akan menjadi

manusia yang dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Selain itu, manusia akan dapat menjalankan perannya dalam berbagai bidang dengan baik. Maka dari itu, pendidikan memiliki peran yang besar dalam mengembangkan pola berpikir masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas keterampilan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Mengacu pada salah satu konsep dasar pendidikan yang sudah digagas oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan dipahami sebagai suatu tempat hadirnya benih-benih kebudayaan serta berperan sebagai penuntun terhadap segala kota dalam pendidikan terhadap peserta didik untuk dapat dicapainya suatu kebahagiaan serta keselamatan secara setinggi-tingginya sebagai bagian dari individu yang merupakan bagian dari masyarakat sosial (Ainia 2020). Oleh karena itu, upaya pembaruan terhadap model dari pembelajaran perlu dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat disesuaikan terhadap perkembangan dari kurikulum tanpa ditinggalkannya mengenai konsep-konsep terkait pendidikan yang telah dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara. Upaya pembelajaran dengan paradigma yang sifatnya baru menghadirkan suatu keleluasaan terhadap tenaga pendidik untuk dapat melakukan perancangan terhadap pembelajaran yang diketahui berpusat pada peserta didik dan juga asesmen yang menyesuaikan pada karakteristik dari peserta didik. Satu dari beberapa model dari pembelajaran yang berpusat terhadap peserta didik yakni pembelajaran sejarah diferensiasi.

Proses pembelajaran di wilayah kelas secara tentunya membutuhkan suatu

dukungan ada beberapa aspek dengan mencakup sarana dan juga prasarana belajar yang sifatnya memadai, pendekatan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, model yang akan diaplikasikan, dan upaya pembelajaran yang telah dilakukan dalam konsep berdiferensiasi dipahami sebagai suatu upaya pembelajaran yang berupaya melakukan akomodir terhadap peserta didik untuk dapat secara leluasa melakukan pengembangan terkait potensi yang dimiliki menyesuaikan terhadap kesiapan dari belajar, minat yang dimiliki serta profil dari belajar yang dimiliki (Sri 2024). Diketahui terkait pada kurikulum merdeka, pembelajaran dalam konsep berdiferensiasi mulai diaplikasikan terhadap pembelajaran di wilayah kelas dengan dimilikinya tujuan yang telah dicanangkan yakni sebagai suatu upaya untuk menunjang terkait pada kebutuhan dari peserta didik serta berperan sebagai satu dari beberapa wujud keleluasaan pada tenaga pendidik untuk melakukan perancangan terhadap upaya pembelajaran dan juga asesmen kesehatan pada karakteristik dan juga kebutuhan dari peserta didik. Dengan secara sederhana upaya pembelajaran secara diferensiasi sebagai suatu upaya pembelajaran yang telah dirancang

dengan disesuaikan dari latar belakang peserta didik melalui sudut pandang sosial, perekonomian, budaya, dan latar belakang terkait lainnya (Muslimin et al. 2022). Pengaplikasian metode pembelajaran tersebut secara harus dilaksanakan dengan cara berkelanjutan sebagai upaya agar kemampuan dari peserta didik dapat mengalami perkembangan dengan secara optimal. Pembelajaran secara berdiferensiasi dapat diaplikasikan dengan tiga mekanisme yaitu: 1) diferensiasi secara konten, diketahui memiliki keterkaitan terhadap bahan ajar yang dihadirkan terhadap peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dan telah dilakukan upaya penyesuaian terhadap kemampuan, terkait pada kesiapan belajar, terkait pada minat belajar, dan juga profil dari peserta didik dalam pembelajaran; 2) diferensiasi proses, pada mekanisme ini memiliki keterkaitan pada aktivitas aktivitas yang dilaksanakan selama proses dilaksanakannya upaya pembelajaran; dan 3) diferensiasi produk, dipahami sebagai suatu upaya yang menghasilkan suatu karya dari peserta didik (Naibaho 2023). Pembelajaran secara berdiferensiasi menjadi satu dari beberapa mekanisme berpikir yang diketahui menghadapi anggapan bahwa

konsep pembelajaran tersebut merupakan konsep abad ke 21 ini. Kompetensi pelajaran pada abad ini yang telah diasosiasikan oleh Kemendikbud (2017) dengan sebutan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*).

Proses pembelajaran di wilayah kelas secara tentunya membutuhkan suatu dukungan ada beberapa aspek dengan mencakup sarana dan juga prasarana belajar yang sifatnya memadai, pendekatan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, model yang akan diaplikasikan, dan upaya pembelajaran yang telah dilakukan perancangan serta dilaksanakan di wilayah kelas selama proses pembelajaran. Tenaga pendidik memiliki peranan sebagai bagian fasilitator dalam upaya dicapainya tujuan dari pembelajaran (Maulani, Hardiana, and Jamaluddin 2023). Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran berdiferensiasi adalah *Teaching at The Right Level* (TaRL). TaRL paham sebagai suatu bentuk pendekatan pembelajaran yang berupaya memfokuskan terhadap tingkat dari

capaian agar dapat dilakukan upaya pembelajaran menyesuaikan terhadap tingkatan dari kemampuan yang telah dimiliki. Dapat diperolehnya pemahaman bahwa terkait pendekatan tersebut dipahami sebagai suatu pendekatan dengan dimilikinya tujuan yang telah dirumuskan yakni untuk menghadirkan kemudahan bagi peserta didik dalam upaya dikuasainya satu dari beberapa kompetensi yang dimiliki terkait materi pembelajaran dan diketahui tenaga pendidik akan memiliki fokus terhadap pencapaian peserta didik (Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, and Reni Sunarso 2024). Melalui pengaplikasian pendekatan tersebut tenaga pendidik akan dapat memiliki sikap yang adil dalam menghadirkan Suatu bentuk fasilitas pembelajaran terhadap peserta didik yang menyesuaikan terhadap kebutuhan dari upaya pembelajaran. Selain itu pendekatan tersebut juga dapat berperan dalam upaya meningkatkan terkait pemahaman dari peserta didik sehingga dapat mengalami perkembangan dengan cara optimal dalam dipahaminya suatu materi yang dihadirkan. Oleh karena itu dapat diperolehnya pemahaman upaya pembelajaran dengan mengaplikasikan pendekatan tersebut dapat

diimplementasikan Melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Putriana Dwi (2023) *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik* (Naibaho 2023) yang menyajikan bahwa upaya pembelajaran secara diferensiasi dibandingkan sebagai suatu upaya pembelajaran yang berupaya memenuhi, memberikan pelayanan, dan juga diakuinya terkait pada keragaman yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran menyesuaikan terhadap kesiapan, terkait pada minat yang dimiliki, dan juga preferensi dari pembelajaran peserta didik. Hasil yang diperoleh dari pengaplikasian pembelajaran tersebut berupa pemahaman dari peserta didik pada materi yang dihadirkan oleh tenaga pendidik mengalami peningkatan. Terbukti bahwa strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi yang kedua dilakukan oleh Khabibah Febriyanti, dkk

(2023)(Khabibah, Saputra, and Lestariningsih 2023) *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas IVA Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pecahan tersebut memiliki tujuan untuk memaparkan terkait permasalahan dalam pembelajaran diferensiasi sebagai upaya untuk ditingkatkannya hasil belajar dari peserta didik. Berdasar pada hasil kajian dan juga upaya Pembelajaran dapat diperolehnya pemahaman bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam upaya pembelajaran matematika secara khusus pada materi operasi hitung pecahan di lokasi kajian diketahui masih hadirnya pemahaman yang kurang terhadap konsep terkait, kesulitan terhadap keterampilan di bidang matematika, dan kesulitan dalam upaya pemecahan terkait masalah. Rancangan pembelajaran secara diferensiasi hadir sebagai upaya untuk diatasinya terkait permasalahan tersebut sebab dapat berperan sebagai akomodasi pada tiap-tiap kebutuhan serta karakteristik dari peserta didik. Pembelajaran dengan pengaplikasian diferensiasi yang telah dilakukan perancangan setelah mencakup diferensiasi konten, proses, terkait pada hasil produksi, dan juga lingkungan pembelajaran sehingga terkait pada usaha

yang dapat dilaksanakan untuk dapat diatasinya permasalahan tersebut tenaga pendidik dapat mengakibatkan pembelajaran secara diferensiasi dengan cara yang maksimal. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendekatan TaRL sudah dilakukan oleh Saputro Eko (2024) *Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta*(Eko Wahyu Saputro et al. 2024). Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa guru dapat menerapkan pendekatan TaRL dalam pembelajaran di kelas dengan tahapan sebagai berikut: 1) berupaya melakukan klasifikasi terhadap kebutuhan dari peserta didik;, 2) berupaya melakukan penyusunan terkait pada perancangan terkait pada pembelajaran diferensiasi dan juga terkait pada pelaksanaannya, serta 3) berupaya melaksanakan refleksi serta upaya evaluasi pada upaya pembelajaran. Diketahui pelaksanaan dari upaya pembelajaran mengaplikasikan pendekatan terkait Melalui pembelajaran diferensiasi dengan menyajikan suatu fasilitas terhadap peserta didik sebagai upaya agar menghadirkan suatu pembelajaran menyediakan pada minat,

terkait pada kebutuhan, dan profil belajar yang dimiliki.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian terkait model dan pendekatan pembelajaran secara terpisah. Pada penelitian pembelajaran berdiferensiasi peneliti menggunakan 3 komponen pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi konten, produk dan proses. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengkolaborasikan model pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL. Peneliti juga menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi yang digagas oleh Jigsaw.

Berdasar pada pemaparan yang telah dipaparkan di atas, maka untuk diketahuinya keterkaitan antara pengaplikasian pembelajaran diperlukan pemahaman bahwa kajian ini memiliki tujuan untuk diketahuinya keterkaitan antara penerapan model pembelajaran berdiferensiasi Jigsaw dengan pendekatan TaRL terhadap hasil belajar siswa di kelas terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana keterkaitan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dengan

pendekatan TaRL terhadap hasil belajar siswa di kelas?.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMAN 15 Surabaya. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XIC-2 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Tindakan yang dilaksanakan dalam kajian ini yakni pengaplikasian terkait pada pembelajaran secara diferensiasi dengan mengaplikasikan pendekatan berupa TaRL dalam suatu proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang merupakan wilayah kajian. Tindakan pada kajian ini dilaksanakan dengan menghadirkan dua siklus yakni pra siklus, siklus 1 dan siklus kedua pada tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam satu kali upaya pertemuan. Pada bagian Pra siklus itu sendiri dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2025, siklus I 12 Februari 2025 dan siklus 2 dilakukan pada 19 Februari 2025. Penjabaran dari siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, sebelum dilaksanakannya kajian pengkaji melakukan penyusunan terkait pada masalah yang dikaji, Tujuan yang akan dicapai dan juga terkait rancangan Pada tiap-tiap siklus terlebih dahulu. Hal-hal yang telah dilakukan perencanaan diantaranya dengan secara matang yang mencakup upaya pembuatan dari modul ajar dengan model pembelajaran secara diferensiasi dengan dimilikinya tujuan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran dalam wujud instrumen kajian dan upaya penetapan terkait pada indikator mengenai tercapainya peningkatan dari hasil belajar.

2. Tahap pelaksanaan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan, tenaga pendidik atau guru melaksanakan dengan menyesuaikan terhadap apa yang telah direncanakan yakni pengaplikasian pembelajaran secara diferensiasi mulai dari langkah yang pertama atau awal saat perencanaan hingga pada langkah akhir yakni evaluasi yang sifatnya individual atau Mandiri.

3. Tahap pengamatan (*observasi*)

Pada tahapan ini dilaksanakan secara bersamaan atau secara parsial terhadap tahapan pelaksanaan saat tenaga pendidik atau guru melaksanakan proses pembelajaran secara diferensiasi. Pada tahapan tersebut mengkaji melakukan pengamatan dan pengambilan data hasil belajar dari peserta didik atau siswa. Mengkaji dengan dibantu oleh observer yang turut serta selama proses pembelajaran dilaksanakan dan juga hasil observasi dalam bentuk catatan.

4. Tahap refleksi (*reflection*)

Pada tahapan refleksi dilaksanakan untuk melakukan upaya evaluasi kembali terhadap tindakan yang dilaksanakan yang telah dilakukan pencatatan Pada tahapan observasi. Pada tahap tersebut mengkaji juga melaksanakan upaya diskusi dengan tenaga pendidik atau guru Pamong untuk dapat diketahuinya terkait kekurangan dan kelebihan sehingga dapat berperan sebagai bahan perbaikan dalam wujud refleksi dan juga upaya evaluasi terhadap siklus pembelajaran selanjutnya.

Pada upaya pengumpulan data pada kajian ini dilaksanakan dengan mengaplikasikan teknik observasi dan juga tes secara tertulis serta instrumen yang diaplikasikan yakni berupa lembar observasi, tes assessment awal dan juga tes hasil belajar dari peserta didik. Keberhasilan dalam kajian ini ditinjau dari aktivitas tenaga pendidik dalam melakukan pengkondisian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran sehingga merealisasikan suatu ruang belajar yang aman dan nyaman bagi tiap-tiap peserta didik. Hal tersebut dapat ditinjau melalui Respon yang hadir dari kegiatan peserta didik sama dilaksanakannya pembelajaran yang mengacu terhadap Selain itu, keberhasilan pada tindakan tersebut dapat ditinjau dari hasil belajar peserta didik dengan ukuran presentase banyaknya siswa yang tuntas dengan paling tidak berada pada presentase 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Tindakan pada penelitian ini dilakukan dari dua siklus yaitu Pra siklus, siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi

dan pendekatan TaRL dilaksanakan pada setiap siklus. Kegiatan diawali dengan perencanaan yaitu mempersiapkan modul ajar, LKPD, bahan ajar, serta instrumen penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dibagi menjadi 6 kelompok berdasarkan tingkat kognitif siswa dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. di akhir pertemuan pada setiap siklus diadakan tes tertulis secara individual untuk membantu guru mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Rata-rata nilai dan presentasi hasil belajar siswa dari tiga tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa

N o.	Tindak an	Present ase (%)	Rat a- Rat a Nilai
	Pra Siklus	30,5%	79,3
	Siklus 1	63,8%	87,8

	Siklus	86,1%	92,6
	2		

Berdasar pada hasil belajar yang disajikan pada tabel 1 dari pra siklus hingga Pada siklus kedua tampak dialaminya suatu peningkatan yang dapat ditinjau dari persentase yang hadir dari ketuntasan hasil belajar peserta didik selama diikutinya pembelajaran di wilayah kelas dengan pengaplikasian model pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan tersebut. Pada pra siklus terdapat 11 peserta didik yang telah mencapai nilai dari ketuntasan yakni dari jumlah 36 udah pada presentase 30,5%. Pada pra siklus sendiri nilai tertinggi berada pada capaian 100 dan nilai terendah berada pada angka 60 dengan dimilikinya rata-rata 79,3. Pada siklus pertama jumlah dari peserta didik yang telah tuntas berada pada jumlah 23 peserta didik dari jumlah keseluruhan yakni sejumlah 36 peserta didik dengan nilai tertinggi berada pada angka 97 dan nilai terendah berada pada angka 75. Rata-rata Pada siklus 1 berada pada angka 87,8 dengan dimilikinya presentase 3,8%. Siklus kedua menyajikan 31 peserta didik dengan dimilikinya presentase dari ketuntasan ketuntasan 86,1% dan terkait pada nilai rata-rata

dari jumlah keseluruhan berada pada angka 92,6. Siklus kedua nilai tertinggi dari peserta didik sendiri berada pada angka 97 dan nilai terendah berada pada angka 84.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada tindakan pra-siklus belum tampak dikarenakan pada tindakan pra-siklus guru memberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan dan tingkat kognitif siswa sebagai acuan untuk pembentukan kelompok belajar sesuai dengan tingkat kognitif siswa pada siklus I. Pertanyaan yang diberikan pada *pre-test* juga masih bersifat menyeluruh atau sama rata tanpa memperhatikan tingkat kognitif siswa selain itu bahan ajar yang digunakan juga belum disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Saat *pre-test* diperoleh data presentase ketuntasan nilai siswa yang rendah sebesar 30,5% dengan jumlah 11 siswa yang tuntas dari 36 orang siswa dan rata-rata nilai sebesar 79,3 yang mana masih berada di bawah KKM.

Diketahui terkait pada peningkatan hasil belajar mulai tampak pada dilaksanakannya tindakan Pada siklus pertama atau awal. Pada siklus tersebut diawali dengan dilaksanakannya perencanaan pembelajaran dengan

mengacu pada hasil asesmen awal yang dilaksanakan tepatnya pada pra siklus. Upaya perencanaan yang dilaksanakan oleh pengkaji yakni dimulai dengan dilakukannya penyusunan terkait pada rancangan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran metode yang diaplikasikan dalam pembelajaran, model dan juga pendekatan dalam upaya pembelajaran terkait pada bahan ajar yang akan disajikan, terkait pada media yang umum di aplikasikan dalam pembelajaran, dan juga upaya terkait evaluasi sebagai mekanisme tubuh terhadap hasil dari belajar peserta didik. Pada tindakan siklus pertama materi yang disajikan atau yang dibahas yakni ditelaahnya struktur karya tulis ilmiah dengan diaplikasikannya model dari pembelajaran diferensiasi yang dilakukan upaya kolaborasi dengan pendekatan TaRL sebagai upaya tenaga pendidik dalam dicapainya tujuan dalam proses pembelajaran dan juga hasil pembelajaran secara maksimal terhadap peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan adalah *powerpoint*, bahan ajar dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dirancang dalam 3 level/tingkatan yang berbeda sesuai dengan tingkat kognitif siswa yaitu belum berkembang, berkembang dan mahir.

Evaluasi dan refleksi dilakukan di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan refleksi diri bagi siswa terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan pendekatan TaRL dengan memfokuskan pengajaran kepada peserta didik dengan kebutuhan individual yang sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat kognitif siswa. Pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan dihadapkannya durasi dua kali 45 menit terhadap pertemuan awal atau pertama di siklus pertama dan juga satu kali 45 menit untuk pertemuan kedua terhadap siklus lanjutan atau siklus kedua. Pada siklus pertama keseluruhan peserta didik hadir dengan secara lengkap sejumlah 36 peserta didik upaya pembelajaran sendiri mencakup tiga badan yakni terkait pendahuluan, aktivitas secara inti dan juga aktivitas penutup. Pada aktivitas ini diaplikasikan model pembelajaran berupa PBL (*Problem Basic Learning*) dan pendekatan TaRL yang dilakukan upaya kolaborasi dengan upaya pembelajaran secara diferensiasi. Pada tindakan dari siklus pertama aktivitas inti mencakup dari upaya melakukan orientasi terhadap peserta didik terhadap masalah,

melakukan organisasi terhadap aktivitas pembelajaran formal dipimpinya upaya penyelidikan, dilakukannya upaya pengembangan dan disajikannya hasil terkait diskusi atau penyelidikan, dan juga melakukan upaya pengenalan siswa serta melakukan upaya evaluasi terhadap proses upaya pemecahan masalah. Selama dilakukannya pembelajaran yang terjadi pada tingkatan siklus pertama tenaga pendidik melakukan pengamatan serta menghadirkan pimpinan menyesuaikan pada tingkat kemampuan peserta didik yang telah dikelompokkan menyesuaikan pada tingkat konyok negatif berdasar hasil dari pretest atau asesment awal terhadap tindakan pra siklus. Siswa dilakukan pengelompokan menjadi 6 kelompok belajar dengan secara masing-masing dari kelompok terkait mencakup 6 peserta didik yang telah disesuaikan terhadap tingkat kemampuannya. Masing-masing kelompok akan mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru. LKPD yang diberikan juga sudah disesuaikan dengan kelompok belajar peserta didik sehingga terdapat 3 jenis LKPD yaitu LKPD A untuk kelompok belajar mahir, LKPD B untuk kelompok belajar berkembang dan LKPD C untuk kelompok belajar belum berkembang. Di setiap LKD juga

memiliki intruksi serta penugasan yang berbeda karena telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selama pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus I guru memberikan stimulus tambahan dan pendekatan yang lebih dominan terhadap kelompok belajar siswa belum berkembang. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, guru juga melakukan pengamatan terkait jalannya proses pembelajaran, terlihat semua siswa aktif dalam mengerjakan LKPD yang telah diberikan bahkan sangat minim nampak siswa yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa meningkat daripada pra siklus sebesar 63,8% dengan rata-rata nilai 87,8. Dari 36 siswa, sebanyak 23 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan dengan nilai yang sudah di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dikolaborasikan dengan pendekatan TaRL dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan ketuntasan belajar pada siswa.

Refleksi dari tindakan siklus 1 yaitu guru kurang memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya sehingga di awal

pembelajaran terlihat beberapa siswa merasa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran PBL yang dikolaborasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan TaRL ternyata membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Tidak hanya itu, guru akan lebih fokus memberikan stimulus tambahan pada kelompok belajar yang belum berkembang agar siswa yang tergolong pada kelompok belum berkembang dapat mencapai tujuan pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus I akan menjadi dasar pelaksanaan perbaikan pada siklus II dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada tindakan siklus II, semua siswa hadir 36 siswa lengkap. Tindakan siklus II dilakukan oleh guru dengan memberikan pembelajaran yang berkolaborasi dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Siklus II dilakukan sebagai bentuk penguatan materi bagi terutama bagi siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan pada siklus I. Pada tindakan siklus II guru memberikan permainan edukasi yang

interaktif melalui media *Quizizz* dan Canva untuk mengukur ketercapaian belajar antar individu pada siswa. pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti juga lebih aktif untuk mendorong siswa agar lebih terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran yang telah dikemas melalui permainan edukasi yang sudah dirancang berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus I. Permainan edukasi yang interaktif melalui *Quizizz* dan Canva telah berhasil meningkatkan motivasi belajar pada siswa sehingga siswa lebih merasa aman dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran pada siklus II. *Quizizz* yang diberikan memuat 205 soal mengenai materi yang telah dipelajari pada tindakan siklus I dan permainan edukasi melalui aplikasi Canva juga memenuhi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Guru memberikan permainan edukasi dengan menampilkan beberapa soal sebagai bentuk penguatan materi yang telah dipelajari pada tindakan siklus I lalu siswa akan menentukan benar atau salah dengan menempelkan *sticky notes* pada papan tulis tetapi siswa hanya memiliki waktu 10 detik untuk menentukan benar atau salah sehingga siswa harus berlomba untuk siapa yang lebih cepat menjawab persoalan yang telah diberikan.

Hasil upaya observasi dan juga evaluasi terhadap siklus kedua menyajikan bahwa peningkatan diketahui berada pada tingkatan yang lebih signifikan dibanding pada hasil dari siklus pertama. Diketahui pada total 36 peserta didik, tepatnya pada 31 peserta didik dengan dimilikinya presentase ketuntasan sendiri berada pada angka 88,8% yang diketahui telah berhasil mencapai nilai di atas KKM dengan pada rata-ratanya sendiri berada pada angka 92,6. Peningkatan tersebut menjadi bukti bahwa upaya perbaikan yang telah dilaksanakan mulai dari pra siklus hingga Pada siklus pertama setelah secara berhasil melakukan peningkatan terkait hasil belajar peserta didik. Terkait pada refleksi yang hadir di tindakan kedua menyajikan bahwa pengaplikasian dari model pembelajaran PBL yang dikolaborasikan dengan pembelajaran secara diferensiasi dan pendekatan yang telah disebutkan di atas dapat secara mampu menghadirkan peningkatan hasil belajar terhadap peserta didik yang secara signifikan. Walaupun diketahui masih hadir beberapa peserta didik yang belum dapat mencapai nilai di atas KKM tetapi terkait pada presentase ketuntasan sendiri telah berada pada tingkatan di atas standar yang telah ditetapkan. Hal tersebut menyajikan bahwa upaya

pembelajaran secara diferensiasi dengan pendekatan tersebut menjadi suatu strategi yang sifatnya efektif dalam upaya ditingkatkan hasil dari belajar peserta didik. Selain itu, hadirnya perencanaan secara baik, upaya evaluasi dan upaya refleksi yang sifatnya berkelanjutan juga membantu peserta didik dalam dicapnya suatu tujuan dalam upaya pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran secara kiferensiasi juga dapat membantu peserta didik untuk melakukan akomodir terhadap kebutuhan belajarnya sehingga upaya Pembelajaran dapat berpusat terhadap peserta didik. Selain itu pendekatan tersebut juga dapat secara mampu memberikan peningkatan terhadap rasa percaya diri dan juga Motivasi Terhadap peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasar pada kajian yang telah dipaparkan dapat diperolehnya pemahaman bahwa pengaplikasian metode pembelajaran diferensiasi yang dikolaborasikan dengan pendekatan TaRL terhadap pembelajaran bahasa indonesia sifatnya sangat efektif. Dalam artian bahwa penerapan pembelajaran Diferensiasi dengan pendekatan TaRL pada peningkatan pemahaman dan juga

hasil belajar siswa dinilai efektif. Hasil kajian menyajikan bahwa hadirnya suatu peningkatan secara cukup signifikan pada wilayah perairan siklus, siklus pertama dan juga siklus kedua dalam cakupan presentase ketuntasan dari hasil belajar siswa, rata-rata terkait nilai dan juga terkait pada jumlah peserta didik yang secara baik mencapai dari kriteria yang telah ditentukan terhadap ketuntasan minimal atau KKM. Diperolehnya pemahaman presentase mengenai ketuntasan peserta didik berada pada angka 30,5% dengan cara rata-ratanya berada pada angka 79,3. Kemudian siklus kedua presentase ketuntasan sendiri mengalami peningkatan sebesar 63,8%, dengan nilai dari rata-ratanya sendiri berada pada angka 87,8. Siklus kedua tetap mengalami bentuk peningkatan secara lebih signifikan terhadap persentase ketuntasannya sendiri berada pada angka 88,8% dan terkait pada nilai rata-rata berada pada posisi angka 92,6.

Berdasar pada hasil kajian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, pengkaji memperoleh pemahaman bahwa pengaplikasian pembelajaran secara diferensiasi yang dikolaborasikan dengan pendekatan TaRL dapat menghadirkan suatu dampak positif yakni berupa meningkatnya hasil belajar peserta didik

terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga pengkaji menghadirkan saran terhadap tenaga pendidik untuk dapat mengaplikasikan acara diferensiasi dan pendekatan TaRL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101. doi: 10.23887/jfi.v3i3.24525.
- Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, and Reni Sunarso. 2024. "Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Surakarta." *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 2(1):179–92. doi: 10.59841/blaze.v2i1.920.
- Khabibah, Febriyanti Umi, Wahyu Nanda Eka Saputra, and Sri Lestariningsih. 2023. "Upaya

- Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas Iv a Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 3(2):318–39. doi: 10.46229/elia.v3i2.670.
- Maulani, Baiq Intan Gina, Haminatul Hardiana, and Jamaluddin Jamaluddin. 2023. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(4):2632–37. doi: 10.29303/jipp.v8i4.1728.
- Muslimin, M., B. Hirza, R. Nery, R. E. Yuliani, H. Heru, A. Supriadi, and N. Khairani. 2022. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 8(2):22–32.
- Naibaho, Dwi Putriana. 2023. “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik.” *Journal of Creative Student Research* 1(2):81–91.
- Sri, Suwarni. 2024. “Keragaman Siswa Dan Pemenuhan Target Kurikulum.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4(10). doi: 10.17977/um065.v4.i10.2024.20.

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran

kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huruf Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sistem OJS 3 pada laman : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui sistem OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten

artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

Mohon untuk Disebarkan
PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.
(082298630689)